BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarung tenun merupakan salah satu kerajinan tradisional Khas Indonesia, yang dihasilkan dari keterampilan tangan dengan menggunakan alat tenun. Menurut KBBI tenun adalah kerajinan berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsin (alat). Salah satu daerah penghasil sarung tenun di Indonesia adalah kota Gresik, yang tersebar di 15 Desa dalam tiga Kecamatan. Salah satu diantaranya ada di Dusun Jambu Kecamatan Cerme. Di Kecamatan Cerme memiliki banyak desa yang mayoritas masyarakat atau penduduknya bekerja sebagai petani padi juga petani tambak. Selain itu untuk menunjang kebutuhan hidup, masyarakat Cerme utamannya ibu-ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin sarung tenun. Menjadi seorang pengrajin sarung tenun tidak memerlukan syarat yang bersifat akademik seperti ijazah, namun harus memiliki keahlian dan ketelatenan dalam membuat sarung tenun dengan alat tenun tradisional.

Usaha ini merupakan usaha turun temurun yang diwariskan sejak dahulu. Menurut salah satu pengrajin asal kecamatan Cerme, usaha sarung tenun sudah berkembang sejak tahun 1955 hingga saat ini masih mempertahankan sistem Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sebagai ciri khasnya, meskipun pengerjaannya masih tradisional, namun kualitas sarung tenun yang dihasilkan tidak kalah saing dari produk sarung tenun yang menggunakan mesin. Sarung tenun ATBM merupakan produk khas Gresik yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal tersebut dibuktikan oleh kementrian perindustrian yang menerbitkan surat penetapan Kompetansi Inti Industri Daerah (KIID) No.95 tahun 2015 bahwa Gresik sebagai sentra sarung tenun ATBM. Tujuannya, untuk mendukung proses bisnis daerah tersebut agar bisa semakin maju, dan berkembang.

Sejalan dengan perkembangan industri, banyak terjadi perubahan-perubahan akibat adanya kemajuan teknologi yang menyebabkan persaingan bertambah ketat.

Persaingan pasar tersebut tidak hanya muncul dari UMKM sejenis yang jumlahnya sudah mencapai 262 industri sarung tenun ATBM yang ada di kota Gresik, akan tetapi persaingan juga datang dari industri besar yang sudah menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM). Selain itu, saat ini kecemasan sedang dialami oleh para pengusaha dikarenakan adanya pandemic COVID-19 yang diumumkan oleh WHO *(World Health Organization)* pada tanggal 11 Mater 2020. Adanya pandemic ini memyebabkan keguncangan ekonomi, baik secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menegah, besar, bahkan ekonomi negara dan global.

Hal tersebut dirasakan oleh pelaku usaha sarung tenun, dimana sebelum masa pandemic COVID-19 setiap bulannya pelaku usaha mengirimkan produknya ke beberapa agen yang ada di kota Surabaya, Madura, Jakarta dan Arab sejumlah 16 - 24 kodi dan sekarang hanya dapat mengirimkan sejumlah 6 - 8 kodi. Pandemic COVID - 19 juga mengubah pola perdagangan global dikarenakan pandemic ini melanda seluruh negara di dunia. Salah satu pelaku usaha menyampaikan terkait kerjasama perdagangan yang dilakukan dengan negara lain (Arab) tidak berjalan dengan baik (dihentikan sementara) karena banyak hal yang harus diperhatikan seperti kenaikan biaya logistik dan juga penetapan protokol kesehatan yang ketat. Kondisi tersebut akan berakibat pada profit perusahaan/industri tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya identifikasi pada industri sarung tenun ATBM baik dari sisi internal ataupun eksternal guna menjaga eksistensi dan keberlanjutan produksi sarung tenun ATBM di kota Gresik. Selain itu juga diperlukan upaya penerapan strategi pemasaran yang sesuai untuk industri sarung tenun ATBM pada kondisi pandemic COVID-19. Upaya tersebut dilakukan untuk memanfaatkan produk yang sudah lama dikenal di pasar. Selain itu, upaya tersebut dilakukan untuk mencapai suatu posisi yang lebih unggul dibandingkan pesaing. Maka dari itu, proses penyusunan strategi pemasaran sangat diperlukan perusahaan untuk menjalankan bisnis produk sarung tenun ATBM dan juga untuk mencapai keunggulan bersaing sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada usaha sarung tenun ATBM di Kabupaten Gresik ?
2. Aapa saja faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada usaha sarung tenun di Kabupaten Gresik ?
3. Bagaimana strategi pemasaran yang sesuai untuk usaha sarung tenun ATBM di Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka didapatkan tujuan penelitihan sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada usaha sarung tenun di Kabupaten Gresik
2. Mengetahui faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada usaha sarung tenun di Kabupaten Gresik
3. Mengetahui strategi pemasaran yang sesuai untuk usaha sarung tenun ATBM di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitihan ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pelaku usaha sarung tenun ATBM di kota Gresik dalam menentukan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan penjualan sarung tenun ATBM.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai proses penyusunan strategi pemasaran produk sarung tenun ATBM yang ada di Desa Jambu, kecamatan Cerme Kabupaten Gresik di masa pandemic COVID-19 yaitu dengan identifikasi faktor internal dan

eksternal, proses penetapan strategi pemasaran, dan proses penyusunan prioritas alternative strategi pemasaran produk sarung tenun ATBM. Penelitian ini hanya menganalisis data berdasarkan perspektif responden dari pelaku usaha sarung tenun sebagai pihak pengambil keputusan.